

**Pengaruh *Working Capital To Total Asset, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017**

**Berlin Silaban**  
**berlin.silaban@ubd.ac.id**  
**Universitas Buddhi Dharma**

**Abstract**

The research is conducted of determine the effect of working capital to total assets, inventory turnover, debt to equity ratio, and return on asset towards Profit Growth in the basic industrial and chemical manufacturing companies. Based on the Indonesia Stock Exchange for the of period 2013 - 2017. The population of this study consists of the companies with sampling criteria, there are 52 companies which passed the sample collection criteria, using purpose sampling technique, and the data sources used are taken from the company's financial statements which are belong sampled through [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) This research used multiple linear regression analysis is processed by using the 20<sup>th</sup> without of SPSS program (Statistical Product and Service Solution) This study has ROA results does give effect to profit growth, while the working capital to total assets, inventory turnover and debt to equity ratio does not have effect on profit growth.

**Keywords :** working capital to total assets, inventory turnover, debt to equity ratio, return on assets and profit growth.

## **PENDAHULUAN**

Pada Zaman era globalisasi saat ini, dengan melihat banyaknya perusahaan yang berkembang di Indonesia, membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia berlomba-lomba untuk memajukan perusahaannya dalam menghadapi persaingan yang terjadi pada setiap tahunnya. Bagi perusahaan-perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi apapun dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik. Baik atau tidaknya kinerja perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan laba, para investor menggunakan laba perusahaan sebagai alat pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan sangat dibutuhkan perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk memulai seperti apa kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan berupa aliran kas perusahaan dan informasi-informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan laporan keuangan diperlukan agar dapat memahami semua informasi laporan keuangan yang ada dikarenakan laporan keuangan tersebut bersifat historis, yang menggambarkan bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan dari tahun ke tahun, maka untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan laba suatu perusahaan untuk periode mendatang sangat diperlukan analisis rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut di dalam laporan keuangan. Laba dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba suatu perusahaan pada periode mendatang, karena laba menentukan bagaimana kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Sinyal**

Pentingnya informasi yang dikeluarkan pihak perusahaan, karena dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi informasi tersebut menyajikan, catatan atau gambaran dan keterangan perusahaan baik dalam keadaan masa lalu maupun masa yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen dalam hal ini berfungsi memberikan informasi kepada pihak investor mengenai bagaimana prospek perusahaan kedepan dengan cara pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan agar para investor dapat melakukan pengambilan keputusan investasi.

### **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba pada perusahaan biasanya digunakan alat ukur bagi manajemen yang bertujuan untuk meramalkan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang terus meningkat pada setiap tahunnya berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik yang akan berdampak pada investor, karena semakin baik kinerja perusahaan semakin banyak juga investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan pertumbuhan laba yang menurun menandakan kinerja perusahaan buruk yang akan membuat ketidakpercayaan investor mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi para investor tingkat pertumbuhan laba yang tinggi merupakan hal yang sangat penting karena dengan hal tersebut para investor akan memperoleh keuntungan saham yang tinggi (Lestari, 2017)

Pertumbuhan laba menunjukkan perbandingan kenaikan maupun penurunan laba tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2016:310). Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Sumber : Riyanto, 1995 dalam Erawati dan Widayanto 2016.

### ***Working Capital to Total Asset***

*Working Capital to Total Asset* (WCTA), merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin modal kerja perusahaan terhadap total aktiva, atau alat untuk melihat dan menilai posisi modal kerja berdasarkan jumlah aktiva (Wicaksono, 2017), Sedangkan menurut Riyanto, 2009: 333 dalam Kurniawan, 2017 mengatakan bahwa *working capital to total asset* adalah suatu ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja perusahaan. Yang dimaksud modal kerja itu sendiri adalah nilai selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Rumus untuk menghitung *Working capital to Total Asset* (WCTA) menurut Riyanto, 1995 dalam Erawati dan Widayanto, 2016 sebagai berikut :

$$\text{Working Capital to Total Assets} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Sumber : Riyanto, 1995 dalam Erawati dan Widayanto 2016.

### ***Inventory Turnover***

*Inventory Turnover* (ITO), merupakan rasio perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Persediaan sering kali merupakan bagian aktiva tetap yang cukup besar. Alasan terjadinya hal tersebut sering kali tidak berhubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kecukupan dana yang likuid. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan menurun di bawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapkan perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan dan kerusakan fisik. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur besarnya modal perusahaan yang akan dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Kasmir (2015:157), *debt to equity ratio* dicari dengan cara membandingkan utang lancar dengan seluruh ekuitas, dengan kata lain *debt equity ratio* digunakan untuk membandingkan seluruh utang. Tingginya nilai *debt to equity ratio* menandakan bahwa rendahnya tingkat pendanaan yang akan disediakan pemilik dan rendahnya penyusutan terhadap nilai aktiva yang akan berdampak pada rendahnya pertumbuhan laba. Semakin rendah *debt to equity ratio* perusahaan akan berdampak dan akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, hal ini dikarenakan tingginya tingkat pendanaan yang disediakan pemilik yang di ikuti dengan semakin besar batas pinjaman bagi perusahaan apabila mengalami kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (puspitasari *et al*,2018).

Rumus untuk menghitung *Debt to equity ratio* menurut Harahap (2016:309) sebagai berikut :

Debt to Equity Ratio	=	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
----------------------	---	--

Sumber , Harahap (2016; 309)

### ***Return On Asset***

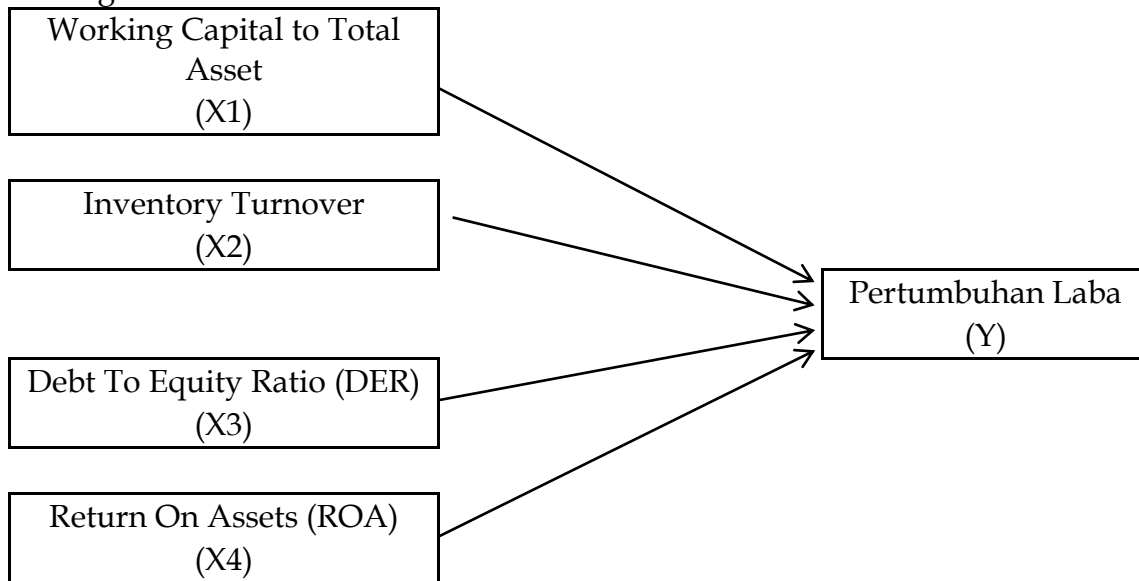
*Returun on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lalu yang kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang dengan aktiva atau harta perusahaan seperti modal sendiri maupun modal asing yang digunakan. *Return on asset* yang tinggi menandakan bahwa bagusnya kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang digunakan untuk pengembalian total aktiva perusahaan, sehingga perusahaan mampu menggunakan aktivanya dengan baik yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba suatu perusahaan (Panjaitan, 2018).

Rumus untuk menghitung Return on assets menurut Harahap (2016:305) sebagai berikut :

Ruturn on Assets	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
------------------	---	---

Sumber : Harahap (2016;305)

Kerangka Pemikiran :



Gambar 1

Hipotesis ;

H1 : *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba  
 Pengaruh Working Capital to Total Asset terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut safitri (2018), menyatakan bahwa Working Capital to Total Asset merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar terhadap jumlah aktiva. Apabila Working Capital to Total Asset semakin besar maka semakin baik pertumbuhan laba tersebut yang artinya semakin cepatnya perputaran aktiva yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam membayar utang jangka pendeknya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Inventory Turnover (ITO)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba  
 Pengaruh Inventory turnover (ITO) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2009) dalam Dewi (2019), menyatakan bahwa, Inventory Turnover salah satu rasio yang bertujuan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Inventory turnover yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Hal ini berarti bahwa efektivitas perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan sangat baik, sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif (Hanafi dan Halim, 2009 dalam Dewi, 2019).

H3 : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba  
 Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Riyanto (2008) dalam Gunawan, Wahyuni, Sri (2013) menyatakan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang dan ekuitas perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, rasio ini juga

digunakan untuk melihat bagaimana modal perusahaan dapat digunakan untuk membayar semua hutang perusahaan, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui struktur pendanaan suatu perusahaan, Rasio debt to equity ratio yang relatif tinggi menandakan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan utang dari pada menggunakan modal sendiri. Ketika beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin besar, maka hal tersebut akan memberatkan kinerja operasional perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga beserta pokok pinjaman dari kreditur tersebut. Kewajiban yang berasal dari utang tersebut akan menyebabkan laba perusahaan akan berkurang, Laba perusahaan yang berkurang akan menyebabkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup juga akan berkurang (Valerina dan Kurnia, 2018).

**H4:** *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Heikal dan Khaddafi (2014) ROA atau *return on asset* digunakan untuk melihat sejauh mana asset tersebut telah digunakan untuk menghasilkan laba. Apabila semakin rendah hasil pengembalian atas asset pada perusahaan tersebut berarti semakin rendah pula jumlah laba yang diperoleh pada total aset perusahaan sehingga laba yang dihasilkan semakin rendah (Hery, 2015 dalam Indayani, 2017).

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian meliputi berbagai macam data yang disajikan dalam bentuk angka atau bisa disebut juga data kuantitatif pada variable pertumbuhan laba, *Working Capital to Total Asset*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan teknik atau metode regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan *program statistical package the social* (SPSS) versi 20.0.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil laporan keuangan perusahaan 5 tahun periode 2013-2017 pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi 52 perusahaan atau sebanyak 260 data dan sampel penelitian ini setelah dilakukan uji *outlier* berjumlah 175 data ;

1. Periode 2017 perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Pada akhir tahun yaitu periode 2013-2017 perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia menerbitkan laporan keuangan audit lengkap.
3. Perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia pada lima tahun terakhir yaitu periode 2013-2017 konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji *One Sampel-Kolmogorof-Smirnov* (K-S) memiliki nilai *Kolmogorov-smirnov Z* sebesar 2.530 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.055 ( $0.055 > 0,05$ ). Berdasarkan angka tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki *tolerance* ( $>10$ ) dan VIF ( $<10$ ) pada setiap variable yang diteliti yaitu, variable *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *tolerance*  $0.766 > 0.10$  dan nilai VIF  $1.306 < 10.00$ , *Working Capital to Total Asset* dengan nilai *tolerance*  $0.154 > 0.10$  dan nilai VIF  $6.504 < 10.00$ , *Inventory Turnover* dengan nilai *tolerance*  $0.154 > 0.10$  dan nilai VIF  $6.495 < 10.00$  dan *Return On Asset* dengan nilai *tolerance*  $0.978 > 0.10$  dan nilai VIF  $1.022 < 10.00$ . Hal tersebut berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variable independent dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji scatterplot penyebaran titik-titik menyebar secara merata pada angka di atas 0 dan dibawah 0 pada sumbu Y, hal tersebut berarti bahwa  $H_0$  dalam penelitian ini diterima  $H_a$  dalam penelitian ini ditolak, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas didalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji *runs test* yaitu menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar  $0,726 > 0,05$  atau sebesar 5% bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terjadi autokorelasi dan data residual terjadi secara random (acak).

### Uji Korelasi

Uji pada tabel *correlation* korelasi variabel *Debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan Laba memiliki nilai  $0,274$  dengan kekuatan hubungan koefisien korelasi cukup dengan arah hubungan positif. Korelasi variable *working Capital to Total Asset* terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai  $-0.091$  kekuatan dengan kekuatan hubungan koefisien korelasi sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Korelasi variable *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai  $-0.093$  dengan kekuatan hubungan koefisien korelasi sangat lemah dengan arah hubungan negatif. Korelasi variable *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba memiliki nilai  $-0.020$  dengan kekuatan hubungan koefisien korelasi sangat lemah dengan arah hubungan negatif.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 1**  
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	280a	078	051	1.2176735

a. Predictor (Constant), ROA, WCTA, ITO, DER.

b. Dependent Variable PERTUMBUHAN LABA

Nilai koefisien determinasi R sebesar  $0,280$  ( $0,280 < 0,5$ ), hal tersebut berarti bahwa adanya korelasi antara variable dependen dengan variable independent cukup lemah berdasarkan nilai R. Nilai R Square sebesar  $0,078$  atau  $7,8\%$  dimana angka tersebut merupakan kontribusi variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen sebesar  $7,8\%$  Sisanya sebesar  $92,2\%$  dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

## Pengujian Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 2**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	21.292	5	4.258	2.872	.016 <sup>b</sup>
Residual	250.581	169	1.483	4.258	.002 <sup>b</sup>
Total	271.873	174	5.741	7.130	.018 <sup>b</sup>

a. Dependent Variable PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors (Constant) ROA, WCTA, ITO, DER.

Nilai signifikansi 0,016 atau ( $0,016 < 0,05$ ), berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model koefisien korelasi dalam penelitian layak digunakan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 3**  
Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Stg	Collinearity Statistics	
	$\beta$	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-302	322		-937	350		
DER	338	095	300	3.552	000	766	1.306
WCTA	027	143	035	187	852	154	6.504
ITO	012	175	013	067	947	154	6.495
ROA	064	322	015	200	842	978	1.022

a. Dependent Variable PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors (Constant) ROA, WCTA, ITO, DER.

Tabel 3 diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity ratio* dengan nilai t sebesar 3.552 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 ( $0.000 < 0,05$ ), berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima artinya DER berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi pada variabel DER sebesar 0.338, yang berarti bahwa apabila variabel independent lain memiliki nilai yang tetap dan variabel DER naik 1 satuan. Pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.338 satuan. Sehingga koefisien tersebut memiliki nilai positif, atau adanya hubungan positif antara DER dengan pertumbuhan laba, semakin naik *debt to equity ratio* maka semakin naik pertumbuhan laba begitu pula sebaliknya.
2. *Working Capital to Total Asset* dengan nilai t sebesar 0.187 dan tingkat signifikansi sebesar 0.852 ( $0.852 > 0,05$ ), berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, artinya *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi pada variabel *Working Capital to Total Asset* sebesar 0.027, yang berarti bahwa apabila variabel independent lain memiliki nilai yang tetap dan variabel *Working Capital to Total Asset* naik 1 satuan, pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,027 satuan. Sehingga koefisien tersebut memiliki nilai positif, atau adanya hubungan positif antara *Working Capital to Total Asset*



- dengan pertumbuhan laba, semakin naik *Working Capital to Total Asset* maka semakin naik pertumbuhan laba begitu pula sebaliknya.
3. *Inventory Turnover* dengan nilai t sebesar 0.067 dan tingkat signifikansi sebesar 0.947 ( $0.947 > 0,05$ ), berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, artinya *Inventory Turnover* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi pada variabel *Inventory Turnover* sebesar 0,012, yang berarti bahwa apabila variabel independent lain memiliki nilai yang tetap dan variabel *Inventory Turnover* naik 1 satuan, pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,012 satuan. Sehingga koefisien tersebut memiliki nilai positif, atau adanya hubungan positif antara *Inventory Turnover* dengan pertumbuhan laba, semakin naik *Inventory Turnover* maka semakin naik pertumbuhan laba begitu pula sebaliknya.
  4. *Return on Asset* dengan nilai t sebesar 0.200 dan tingkat signifikansi 0.842 ( $0.842 > 0,05$ ), berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, artinya *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien regresi variabel *return on asset* ( $X_4$ ) sebesar 0.064. artinya apabila variabel independent lain bernilai sama atau tidak berubah dan ROA naik 1 satuan, pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0.064 satuan. Sehingga koefisien tersebut bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara *return on asset* dengan pertumbuhan laba, semakin naik *return on asset* maka semakin naik pertumbuhan laba begitu pula sebaliknya.

## KESIMPULAN

Dengan menggunakan alat uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20,0 maka dapat disimpulkan bahwa ;

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
2. *Working Capital to Total Asset* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
3. *Inventory Turnover* (ITO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
4. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto, 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi Empat, Yogyakarta: BPEE.
- Brigham & Houston, 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Citra Ratna, 2019. Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Dan Net Profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal akuntansi bisnis dan ekonomi*. Agustus 2019.
- Fahmi, Irharn 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta UPP AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri, 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jr Harrison, Walter T, Hongren Charles .T, Thomas C. William, dan Suwardi Themim. 2012. *Akuntansi keuangan*, Jakarta: Erlangga
- Kasmir, 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Ahmad Heru, 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di bursa efek Indonesia Vol.13: No.1, Januari 2017 Hal 63-72.
- Munawir, S,2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus, 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Buku Dua, yang dialih bahasakan oleh Dewi Yanti, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Cetakan Kedua Puluh Tiga. Bandung Penerbit Alfabeta
- Aryanio Ulfinabella Risnawati, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurfaela 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage Profitabilitas, dan aktifitas terhadap pertumbuhan laba Seminar Nasional IENACO Universitas Islam Batik Surakarta 2018 hal 625 - 631
- Erawati Teguh dan Ignatius Joko Widayanto 2016, Pengaruh Working Capital To Total Asset , Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Vol.4 : No 2, Desember 2016. Hal 49 - 59.
- Gunawan Ade dan Sri Fitri Wahyuni 2013 pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol.13 No. 1, April 2013.
- Manurung, Budi Haryono dan Dwi Kartikasari 2017. Pengaruh kebijakan Dividen an Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK) Vol.3 No2. Juni 2017.
- Pamungkas, Tri Hastuti, Siti Nurlaela dan Kartika Hendra Titisar 2018 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sektor Industry Dasar Kimia di BEI. Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 2018.
- Panjaitan, Rike Jolanda 2018. Pengaruh Currnet Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016 Jurnal Manajemen Vol 4 : No.1, juni 2018.
- Puspasari, Mita Febriana Y. Djoko Suseno dan Untung Sriwidodo 2017. Pengaruh current ratio, debt to equity ratio Total Asset Turnover Net Profit Margin dan ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi Surakarta 2017.

- Qur'aniah, Mutiah dan Deannes Isyuwardhana. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Modal Ventura Syariah. e-Proceeding of Management vol.5: No.2, Agustus 2018:Hal 2352
- Sari, Dian Permata, Hadi Paramu dan Elok Sri Utami. 2017. Analisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran Aset pada pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, e-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi vol.IV : No.1, 2017. Hal 63-66
- Setiaji, Ageng 2018 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Simki-Economic Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol.1:No.8,2017.
- Tri Wahyuni, Tri, Sri Ayem dan Suyanto 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2011-2015. Akuntansi Dewantara. Vol,1: No.2 Oktober 2017.
- Valerian, Davin dan Ratnawati Kurnia 2018. Pengaruh rasio solvabilitas, aktivitas likuiditas dan book tax differences terhadap pertumbuhan laba. ULTIMA Accounting. Vol.10: No.2, Desember 2018. Hal 110-123
- Yanti, Nino Sri Purnama 2017. Dampak kinerja keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas vol: 19 No.2, Juli 2017